

Potensi Ekowisata Air Terjun Kima Atas, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara

Anastasya Gulo¹, Martina A. Langi², dan Fabiola B. Saroinsong¹

¹Program Studi Kehutanan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia.

Saran sitasi :

Gulo, A., M.A. Langi, dan F.B. Saroinsong. 2022. Potensi Ekowisata Air Terjun Kima Atas, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara. *Silvarum* 1(3): 75-80.

E-mail: anastasyagulo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang kelayakan Air Terjun Kima Atas dari segi daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, serta sarana dan prasarana penunjang. Menggunakan metode survei yang dilakukan dengan observasi dengan cara menggunakan dua data yaitu pertama data sekunder berupa kondisi umum lokasi penelitian atau dari instansi pemerintah setempat, kedua data primer antara lain berupa kondisi Objek dan Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Akomodasi, serta Sarana dan Prasarana Penunjang. Sebagian data bersumber dari beberapa responden yakni masyarakat setempat dan para pengunjung lokasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi potensi objek dan daya tarik wisata alam air terjun Kima Atas dari penilaian segi aspek daya tarik memperoleh skor total 720 dari nilai maksimal 1080, segi aspek aksesibilitas memperoleh skor total 425 dari nilai maksimal 600, segi aspek akomodasi memperoleh skor total 60 dari nilai maksimal 180, dan dari segi sarana dan prasarana memperoleh skor total 300 dari nilai maksimal 300. Penilaian keseluruhan terhadap komponen – komponen aspek wisata alam di kawasan Air Terjun Kima Atas maka diperoleh presentasi untuk layak dikembangkan dengan perolehan nilai sebesar 67,75%.

Kata kunci: air terjun, daya tarik, Kima Atas.

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan andalan perekonomian nasional yang operasionalnya bertumpu pada potensi alam, budaya, dan masyarakat yang berada di sekitar lokasi tersebut. Dalam Undang- Undang No. 10 tahun 2009 menuliskan bahwa pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapuskan kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam lingkungan dan sumber daya. Di samping itu, pengembangan pariwisata juga diharapkan akan melestarikan dan juga memajukan kebudayaan yang ada. Dalam hal ini, kebijakan pariwisata tidak boleh bertentangan dengan undang-undang tersebut.

Ekowisata didefinisikan sebagai suatu konsep pariwisata yang mencerminkan wawasan lingkungan dan mengikuti pedoman-pedoman antara keseimbangan dan kelestarian lingkungan (Soegiyanto et al., 2015). Menurut Rizki (2014), perkembangan dalam sektor kepariwisataan dapat mengembangkan pariwisata aktif yang tepat. Dalam hal ini konsep yang dimaksud dapat membantu keberlangsungan pemanfaatan budaya dan alam secara berkelanjutan dengan segala aspek dari pariwisata berkelanjutan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2022. Lokasi kegiatan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kima Atas, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera digital, GPS (*Global*

Posittioning System), stopwatch, lembar kuesioner, peta wilayah administrasi lokasi penelitian, serta laporan dan skripsi penelitian yang menyangkut dengan judul penelitian, dan berbagai penunjang sebagai sumber data sekunder untuk membantu melengkapi pengamatan langsung di lokasi lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang dilakukan dengan observasi dengan cara menggunakan dua data yaitu pertama data sekunder berupa kondisi umum lokasi penelitian atau dari instansi pemerintah setempat, kedua data primer antara lain berupa data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan secara langsung di lokasi Air Terjun Kima Atas berupa kondisi Objek dan Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Akomodasi, serta Sarana dan Prasarana Penunjang.

Analisis Potensi Objek, mengacu pada pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA tahun 2003, jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$S = N \times B$, dengan keterangan:

S = Skor/ nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Kemudian hasil dari pengelolaan data yang telah dikelola selanjutnya diuraikan secara deskriptif. Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total dari kriteria. Penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks kelayakan suatu objek wisata} = \frac{\text{Skor kriteria}}{\text{Skor total Kriteria}} \times 100 \%$$

Setelah data tersebut dibandingkan, akan dihasilkan suatu presentase kelayakan (Barus et al., 2016). Indeks kelayakan suatu kawasan ekowisata yaitu:

- a. Tingkat presentase kelayakan >66,6%, maka objek wisata tersebut layak untuk dikembangkan karena memiliki sarana dan prasarana serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.
- b. Tingkat presentase kelayakan 33,3% - 66,6%, maka tempat tersebut belum layak dikembangkan. Tempat tersebut akan berpotensi dan layak dikembangkan apabila sarana dan prasarana serta aksesibilitas diperbaiki.
- c. Tingkat presentase kelayakan <33,3%, maka tempat tersebut kurang memiliki sarana dan prasarana serta aksesibilitas yang tidak memadai sehingga tidak layak untuk dikembangkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun Kima Atas

Pengamatan potensi objek dan daya tarik wisata dilakukan secara observasi langsung di sekitar air terjun Kima Atas. Komponen yang diteliti meliputi daya tarik, aksesibilitas, akomodasi serta sarana dan prasarana dari air terjun Kima Atas. Dilihat dari ekosistemnya mempunyai kondisi alam yang baik dan dapat dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata alam (ODTWA).

Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang keparawisataan, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata. Dalam penelitian ini maka diperoleh penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil penilaian terhadap komponen daya tarik di kawasan obyek wisata Air Terjun Kima Atas

No.	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Keindahan Alam	6	30	180
2	Banyaknya SDA yang Menonjol	6	20	120
3	Kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan	6	30	180
4	Kebersihan lokasi objek wisata	6	20	120
5	Keselamatan/Keamanan kawasan	6	20	120
Skor total			120	720

Keterangan: Hasil kali antara bobot dengan nilai Sumber: ODTWA PHKA 2003

Tabel 2. Hasil penilaian terhadap aksesibilitas menuju kawasan obyek wisata Air Terjun Kima Atas.

No.	Unsur/Sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total*
1	Kondisi Jalan darat dari pusat kota	5	30	150
2	Waktu tempuh dari pusat kota		30	150
3	Tersedianya transportasi umum ke lokasi Air Terjun		25	125
Skor total			85	425

Keterangan: Hasil kali antara bobot dengan nilai. Sumber: ODTWA PHKA 2003

Tabel 3. Hasil penilaian akomodasi sekitar obyek wisata Air Terjun Kima Atas.

No	Unsur/Sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total*
1	Jumlah penginapan	3	10	30
2	Jumlah Kamar		10	30
Skor total			10	60

Keterangan: Hasil kali antara bobot dengan nilai. Sumber: ODTWA PHKA 2003

Tabel 4. Hasil penilaian komponen sarana dan prasarana di sekitar kawasan obyek wisata Air Terjun Kima Atas.

No	Unsur/Sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total*
1	Sarana	3	50	150
2	Prasarana		50	150
Skor total			100	300

Keterangan: Hasil kali antara bobot dengan nilai. Sumber: ODTWA PHKA 2003

Hasil Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam

Penilaian keseluruhan terhadap komponen – komponen wisata alam di kawasan Air Terjun Kima Atas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Kelayakan Objek dan Daya Tarik Wisata Air Terjun Kima Atas

No.	Kriteria	Bobot (B)	Nilai (N)	Skor (S)	Skor Total (ST)	Indeks (%) (I)	Ket
1	Daya Tarik	6	120	720	1080	66,66	Layak
2	Aksesibilitas	5	85	425	600	70,83	Layak
3	Akomodasi	3	20	60	180	33,33	Belum layak
4	Sarana dan Prasarana	3	100	300	300	100	Layak
Tingkat Kelayakan						67,75	Layak

Dari hasil penilaian dapat diketahui bahwa kawasan objek wisata Air Terjun Kima Atas layak dikembangkan sebagai salah satu objek daerah tujuan wisata dengan persentasi sebesar 67,75%. Untuk kriteria daya tarik, kawasan ini sudah memiliki daya tarik yang bernilai yakni sebesar 66,66%, untuk kriteria aksesibilitas diperoleh persentasi 70,83%, untuk kriteria sarana dan prasarana penunjang 100%, namun sangat disayangkan hasil penilaian kelayakan akomodasi Air Terjun Kima Atas hanya memperoleh nilai sebesar 33,33% yang tentu dikategorikan belum layak, atau harus diperbaiki dan ditambah.

Tabel 6. Kekurangan dan Kelebihan Pemanfaatan Fasilitas di Lokasi.

No.	Kelebihan	Kekurangan
1.	Terdapat beberapa potensi pandangan di lokasi wisata.	Kurangnya pemasaran wisata.
2.	Adanya flora dan fauna.	Kurangnya sarana dan prasarana.
3.	Dapat dijadikan sebagai tempat penelitian/ Pendidikan.	Kemungkinan terjadinya longsor.
4.	Tidak dikenakan biaya masuk.	Banyak tumpukan sampah dan fasilitas yang terbengkalai.

5.	Dekat dengan pusat kota atau tempat wisata yang berada di dalam kota.	Tidak adanya pengelolaan berkelanjutan sehingga kurangnya minat pengunjung.
----	---	---

Berikut ini adalah rekomendasi pengembangan kawasan wisata di Air Terjun Kima Atas:

a. Aspek Daya Tarik

Potensi yang dimiliki kawasan objek wisata Air Terjun Kima Atas memiliki daya tarik yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Untuk memanfaatkan potensi objek wisata Air Terjun perlu dilakukan pengembangan pilihan kegiatan wisata misalnya outbound, arung jeram, dan tempat untuk para pengunjung melakukan kegiatan camping.

b. Aspek aksesibilitas

Harus ada kerjasama dengan pihak pengembangan ekowisata contohnya berupa agen travel untuk pemasaran suatu objek wisata, melalui kerjasama yang saling menguntungkan antara objek wisata dengan pihak travel, maka diharapkan Kawasan wisata Air Terjun Kima Atas dapat dikenal masyarakat luas.

c. Aspek Akomodasi

Pengembangan akomodasi sebenarnya harus melibatkan kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk membangun penginapan yang ada di objek wisata Air Terjun Kima Atas. contohnya membuat paket wisata khusus yang berisikan kunjungan dan kegiatan-kegiatan menarik ke Objek Wisata Air Terjun beserta tempat menarik yang berada di sekitarnya dan akomodasinya adalah homestay atau penginapan yang ada di objek wisata Air Terjun Kima Atas tersebut. Selain itu memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat dalam membangun homestay yang memiliki keunikan dan ciri khas, serta memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat mengenai pelayanan prima, memaksimalkan ketersediaan fasilitas yang lengkap sesuai dengan jenis akomodasinya.

d. Aspek Sarana dan prasarana penunjang

Dalam mengembangkan fasilitas umum di lokasi objek wisata adalah sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang antara lain memaksimalkan perbaikan fasilitas umum yang telah ada, sehingga menarik dan memberi kenyamanan bagi pengunjung. Tentunya harus menambah fasilitas toilet yang sangat dibutuhkan pengunjung, tambahan papan informasi sebagai sumber informasi yang dapat mengarahkan para wisatawan ke titik-titik dengan pandangan yang menarik, serta infrastruktur yang menunjang seperti gardu pandang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis potensi ekowisata dengan menggunakan teknik skoring, maka diperoleh bahwa hasil potensi ekowisata Air Terjun Kima Atas termasuk kategori layak dikembangkan dengan perolehan nilai 67,75%. Pengembangan kawasan wisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai potensi ekowisata yang ada sekaligus mengatasi kendala yang ditemui.

Daftar Pustaka

- Barus, E., R. Rahmawaty, dan P. Patana. 2016. Potensi wisata alam di Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Model Unit XIV Toba Samosir. *Peronema Forestry Science Journal*, 5(3): 162-167.
- Direktorat Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA). 2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Bogor: Direktorat Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.

<https://xdocs.tips/doc/pedoman-analisis-daerah-objek-odtwapdf-08p47dpxxv8v> diakses pada 23 Februari 2022.

Rizky, A.. 2014. Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.

Soegiyanto, I. H., dan P. Hadi. 2015. Pengembangan Potensi Ekowisata di Kabupaten Bima. Jurnal GeoEco, 1(2): 195-206.